

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* (LT)
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
DI SMAN 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh :

TRI WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *LEARNING TOGETHER* (LT) TERHADAP HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS
DI SMAN 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

TRI WULANDARI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar siswa geografi kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung Tahun 2016. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung berjumlah 68 siswa yang dipilih secara *random*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan uji perbedaan (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Learning Together* (LT), hasil belajar.

ABSTRACT
THE EFFECT OF THE USE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
IN LEARNING TOGETHER (LT) TYPE TO THE STUDENT
GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES CLASS XI IPS
AT SMAN 15 BANDAR LAMPUNG
ACADEMIC YEAR 2016/2017

By

TRI WULANDARI

This research was conducted to determine the effect of the use of the cooperative learning model in Learning Together (LT) type to the student geography learning outcomes class XI IPS at SMAN 15 Bandar Lampung in 2016. Research subject was student's grade XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung which amount 68 students were selected randomly. This study was a quasi experimental research. The data collection was done by using the documentation, observation, and testing techniques. Data analysis was done by testing the difference (t-test).

The results showed that there was the influence of the use of cooperative learning model in Learning Together (LT) type to the students geography learning outcomes for class XI IPS at SMAN 15 Bandar Lampung. It can be seen from the students learning outcomes in the experiment class which used cooperative learning model in Learning Together (LT) type which increases higher than the students learning outcomes in control class which used conventional learning method.

Keywords : Learning Together (LT), learning outcomes

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
LEARNING TOGETHER (LT) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
SISWA KELAS XI IPS
DI SMAN 15 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh :

Tri Wulandari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* (LT) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS DI SMAN 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Tri Wulandari**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034076

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Yarmaidi, M.Si.

NIP 19590926 198503 1 002

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.

NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yarmaidi, M.Si.

Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sudarmi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Mei 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wulandari
NPM : 1213034076
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2017
Pemberi pernyataan,



Tri Wulandari
NPM 1213034076

RIWAYAT HIDUP



Tri Wulandari dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli 1994 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Nadirsyah dan Ibu Rohana.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1999 di TK PTPN VII Bandar Lampung tamat pada tahun 2000, Pendidikan Dasar di SD Al-Azhar 2 tamat pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Gajah Mada tamat pada tahun 2009, dan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 3 Bandar Lampung tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN Undangan). Pada bulan Juni 2014, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL I) Di Kabupaten Tanggamus dan Bulan Februari 2015 mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL II) di Provinsi Jawa-Bali. Penulis menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di SMAN 1 Cukuh Balak Pekon Tanjung Betuah Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus dari Bulan Juli-September 2015. Tahun 2016 peneliti melakukan penelitian di SMAN 15 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta, kasih sayang, hormat, dan baktiku kepada:

Kedua Orang Tuaku

Ayah dan Ibu yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesanku.

Serta

Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung

sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak.

MOTO

“Allah tidak mewajibkan orang-orang yang bodoh untuk menuntut ilmu kecuali terlebih dahulu mewajibkan orang-orang yang berilmu untuk mengajar”

(Ali bin Abi Thalib)

*“Tidak ada hasil yang mengkhianati prosesnya”
“tetaplah menjadi yang terbaik di setiap waktu, lakukan dengan tulus meski tidak menjadi seperti apa yang diinginkan, karena tidak ada yang sia-sia jika Allah SWT yang mempertemukan.”*

(Tere Liye)

“Usaha tanpa do'a adalah sombong, Doa tanpa usaha adalah bohong”

(Tri Wulandari)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini ducapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Yarmaid, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan Bapak Drs. Hi. Sudarmi, M.Si. selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini Saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
7. Bapak Drs. Hi. Teguh Budi Santoso, M.Pd. selaku kepala SMAN 15 Bandar Lampung dan seluruh Dewan Guru atas izin dan bantuannya yang diberikan selama penelitian.
8. Ayahku (Hi. Nadirsyah), Ibuku (Hj. Rohana) yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Kakakku (Muhammad Nasrun dan Oktaria Saputri) dan Adikku (Dian Naharani) yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat kesayanganku Ima, Esa, Vera, Atul, Adis, Dita, Mai, dan Titin.
11. Teman-teman KKN-KT Universitas Lampung 2015
12. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 dan kakak tingkat Pendidikan Geografi yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2017

Penulis,

Tri Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Belajar	9
2. Pembelajaran.....	10
3. Pembelajaran Geografi	11
4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	12
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT.....	14
6. Hasil Belajar	17
7. Penilaian Hasil Belajar	20
8. Pengaruh <i>Learning Together</i> (LT) terhadap Hasil Belajar.....	21
9. Penelitian yang Relevan	22
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	26
1. Metode Penelitian.....	26
2. Desain Penelitian.....	26

3. Prosedur Penelitian.....	27
4. Rancangan Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	30
C. Subyek dan Objek Penelitian	30
1. Subyek Penelitian	30
2. Objek Penelitian	31
D. Variabel Penelitian.....	31
1. Variabel Bebas (X).....	31
2. Variabel Terikat (Y)	31
E. Definisi Operasional Variabel	32
1. Penggunaan Model LT	32
2. Hasil Belajar	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Tes	34
2. Observasi	35
3. Dokumentasi.....	35
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	37
3. Taraf Kesukaran	38
4. Uji Daya Pembeda Soal.....	39
H. Teknik Analisa Data	41
1. Uji Persyaratan Analisis Data	41
1.1 Uji Normalitas Data	41
2. Uji Hipotesis	41
2.1 Uji <i>t-test</i>	42

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Lokasi Penelitian.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Misi SMAN 15 Bandar Lampung.....	43
a. Visi Sekolah SMAN 15 Bandar Lampung.....	43
b. Misi Sekolah SMAN 15 Bandar Lampung.....	43
c. Tujuan Sekolah SMAN 15 Bandar Lampung.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	45
C. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Subyek Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penelitian.....	46
3. Deskripsi Data Nilai <i>Pretest</i> Siswa.....	48
a. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen	49
b. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol	50
c. Data Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	51
4. Deskripsi Data Nilai <i>Posttest</i> Siswa	51
a. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	52
b. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol.....	53
c. Data Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	54

5. Uji Persyaratan Analisis Data	54
a. Uji Normalitas Data	54
6. Uji Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Mid Semester Siswa Kelas XI IPS SMAN 15 B. Lampung	3
Tabel 2. Desain <i>Pretest-Posttest</i> Eksperimen	20
Tabel 3. Jumlah siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung.....	27
Tabel 4. Rincian Subyek Penelitian	31
Tabel 5. Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas XI	34
Tabel 6. Kriteria Interpretasi Validitas Soal	36
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal.....	37
Tabel 8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas Soal.....	38
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	38
Tabel 10. Kriteria Interpretasi Taraf Kesukaran Soal	39
Tabel 11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	39
Tabel 12. Kriteria Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal.....	40
Tabel 13. Hasil Uji Nilai Daya Pembeda Soal.....	45
Tabel 14. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45
Tabel 15. Subjek Penelitian.....	49
Tabel 16. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas XI IPS 1.....	50
Tabel 17. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas XI IPS 2.....	51
Tabel 18. Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	52
Tabel 19. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI IPS 1	53
Tabel 20. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI IPS 2	54
Tabel 21. Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	55
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	56
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Silabus Pembelajaran	71
Lampiran 2. RPP Model Pembelajaran LT	76
Lampiran 3. RPP Model Konvensional	93
Lampiran 4. Kisi-kisi Soal	109
Lampiran 5. Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i>	116
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal	122
Lampiran 7. Uji Validitas Soal	123
Lampiran 8. Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Soal	125
Lampiran 9. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	127
Lampiran 10. Perhitungan Daya Pembeda Soal	130
Lampiran 11. Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i>	132
Lampiran 12. Uji Normalitas Data Nilai <i>Posttest</i>	138
Lampiran 13. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	144
Lampiran 14. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol	145
Lampiran 15. Tabel Distribusi (t)	146
Lampiran 16. Hasil Rekapitulasi Validitas Soal	147
Lampiran 17. Foto-Foto Penelitian	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Disamping itu, akan tercipta sumber daya manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

Pada dasarnya pendidikan berasal dari proses belajar yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek Kognitif, Afektif, maupun Psikomotor. (Sudjana, 2001:22), sedangkan menurut Winarno Surakhmad, 2000:97:

“Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik, posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan”.

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model

pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.

Berbagai masalah timbul dalam bidang pendidikan, salah satu diantaranya adalah masalah yang berkaitan dengan Pengajaran di bidang studi geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

“Pengajaran geografi sebagai bidang ilmu mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter variabel dari suatu tempat ke tempat yang lainnya sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat-tempat dipermukaan bumi sebagai kehidupan manusia termasuk pemanfaatan sumber daya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya”. (Sumaatmadja, 2001: 9-10).

Menurut Sumaatmadja, 2001:12 pengajaran geografi yaitu:

“Pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pengajaran geografi dengan kata lain merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing”.

Posisi pelajaran geografi dalam struktur program pengajaran di SMA penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada saat penelitian awal di SMAN 15 Bandar Lampung dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, masalah yang ditemukan di sekolah yaitu siswa tidak memahami apa yang telah mereka pelajari dan tidak memanfaatkan dengan baik materi yang telah diberikan, karena mereka diajar dengan menggunakan metode ceramah dan mengerjakan tugas LKPD. Pada

umumnya yang dilakukan guru setelah masuk kelas dan melakukan apersepsi adalah menjelaskan pelajaran dengan singkat kemudian langsung diberikan tugas mengerjakan LKPD. Masalah seperti ini yang membuat siswa kurang memahami pelajaran, siswa pasif di dalam kelas, membuat siswa bosan dengan pelajaran dan membicarakan obrolan diluar pelajaran dengan teman sebangkunya. Bahkan menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Nilai				Jumlah
		Nilai >75	Persentase (%)	Nilai <75	Persentase (%)	
1.	XI IPS 1	15	44,11%	19	55,88%	34
2.	XI IPS 2	10	29,41%	24	70,58%	34
3.	XI IPS 3	8	23,52%	26	76,47%	34
4.	XI IPS 4	16	47,05%	18	52,94%	34
Jumlah		49	36,02%	87	63,98%	136

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi SMAN 15 Bandar Lampung.

Nilai mid semester ganjil siswa pada mata pelajaran geografi ini tergolong masih rendah dan hasil belajar siswa belum optimal. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 63,98% siswa yang tidak mencapai nilai <75 sedangkan 36,02% siswa yang mendapat nilai >75. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Model konvensional bervariasi dan penugasan memiliki banyak kelemahan, salah satu diantaranya siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif sehingga akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar dengan menggunakan model pembelajaran ini hasil belajar geografi siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif pada siswa akan membuat mereka aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman serta akan merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga kegiatan dan usaha mereka lebih bermanfaat.

Kelebihan model pembelajaran *Learning Together* (LT) ini dikemukakan oleh David dan Roger Johnson (Slavin, 2009:25) antara lain:

“siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena diberikan tugas kelompok yang harus dikerjakan secara bersama-sama, anggota kelompok bersifat heterogen, dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dengan prinsip belajar bersama (*learning together*), hasil pekerjaan tugas setiap kelompok langsung dinilai oleh guru, dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas pekerjaan yang telah dihasilkan”.

Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk pujian atau bentuk lain yang bersifat mendidik sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih berprestasi lagi David dan Roger Johnson (Slavin, 2009:25).

Belajar bersama (*learning together*) biasanya merupakan pembelajaran yang banyak diminati siswa-siswa karena mereka bisa bertukar pikiran satu sama lain, memecahkan permasalahan secara bersama-sama, dan saling membantu satu sama

lain. Hal ini yang mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning together* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh tindakan pendidikan terhadap siswa tentang ada tidaknya pengaruh tindakan yang dilakukan jika dibandingkan dengan tindakan lain. Ciri khasnya yaitu memiliki kelas kontrol sebagai pembanding. Berbeda dengan penelitian tindak kelas (PTK) yang tidak memiliki kelas kontrol sebagai pembanding. Penelitian tindak kelas bertujuan untuk memperbagiki praktik pembelajaran secara langsung, dan memperbaiki mutu proses pembelajaran. Penelitian ini lebih baik dilakukan oleh guru atau orang yang profesional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat kita identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung,

2. Siswa tidak mampu memahami apa yang telah mereka pelajari dan tidak memanfaatkan dengan baik materi yang telah diberikan,
3. Masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran,
4. Model *learning together* belum pernah digunakan pada proses belajar di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (LT) terhadap hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi guru geografi dan calon guru geografi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar aktif dan percaya diri, memotivasi agar giat belajar, membantu, mengembangkan kemampuan siswa dalam berkerja sama dalam kelompok dan membantu meningkatkn hasil belajar siswa.
3. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang model atau motode pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam menerapkannya serta penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti di perguruan tinggi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together (LT)*.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 15 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/ 2017.

5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah pembelajaran geografi.

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perbedaan dan persamaan geosfer dengan sudut pandang kelengkapan, kewilayahan dalam konteks keruangan (IGI dalam Sumaatmadja, 2001:11). Proses pembelajaran Geografi dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) agar tercipta suasana yang kondusif dimana siswa diharapkan berkerja sama untuk mencapai tujuan kelompok dengan pertanggung jawaban dari masing-masing siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, menurut Winkel WS dalam Riyanto (2010:61) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan.

Menurut Syaiful Sagala (2007:18) dalam Sumantri (2015:2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000:13), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap pada diri individu tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik saat berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya menciptakan ilmu dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik (Suyitno, 2004:2).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai model pembelajaran yang dapat memberikan proses belajar yang optimal.

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga dapat berperan sebagai pendidik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar yaitu apapun yang dipelajari siswa maka siswalah yang harus belajar, bukan orang lain. untuk itu siswa harus bertindak aktif, setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan kata lain,

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Menurut Sagala (2011:61) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Menurut Darsono (2000:25), Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis,
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar,
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa,
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik,
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa,
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan keaktifan, minat, peserta didik sesuai kebutuhan dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang didukung oleh lingkungan belajar.

3. Pembelajaran Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *Geo* yang berarti bumi, *Graphien* yang berarti gambaran atau lukisan. Secara harfiah geografi berarti gambaran permukaan bumi, geografi juga disebut ilmu bumi.

Prof. Bintarto dalam papernya berjudul suatu tinjauan filsafat geografi mengemukakan definisi geografi sebagai berikut, “Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi baik fisik maupun menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan” (Sumadi, 2010:21).

Menurut Nursid Sumaatmaja (1997:12), pembelajaran geografi yaitu pembelajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Adapun ruang lingkup Geografi menurut Sumaatmadja (2001:12) meliputi:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia,
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya,
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi,
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan darat, perairan, dan udara di atasnya. Dengan demikian, bidang kajian studi geografi tidak hanya ditunjukkan pada alam, melainkan juga berkenaan dengan manusia serta hubungan diantara keduanya, sekaligus mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan.

4. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37).

Menurut pendapat yang dikemukakan diatas bahwa pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari 4-5 kelompok dimana hubungan interaksi dengan anggota kelompoknya harus terjalin dengan baik, saling bertukar pendapat, kerja sama tim untuk mencapai keberhasilan dari suatu kelompok.

Johnson dalam Anita Lie (2007:30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri khusus dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar,
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
- c. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda,
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Unsur-unsur tersebut menurut Abdurahman dan Bintoro dalam Nurhadi (2003:60), adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa tujuan dalam pembelajaran kooperatif diarahkan pada hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu,

dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif juga terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5. Model Pembelajaran *Laerning Together* (LT)

Robert E. Slavin (2005:250) menjelaskan model pembelajaran Learning Together (LT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran yang heterogen, interaksi tatap muka yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Menurut Cooper, Johnson, Johnson, Wilderson (1980:82), Model pembelajaran *learning together* (LT) menemukan hubungan pertemanan yang jauh lebih dekat antara siswa-siswa lintas-rasial yang diberikan perlakuan kooperatif daripada model-model yang bersifat individualisasi dimana para siswa tidak diperbolehkan untuk saling berinteraksi.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa dalam *Learning together* (LT) siswa membentuk kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu tugas kelompok. Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok ini berdasarkan lima elemen kooperatif: interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemerosesan kelompok. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum

meminta bantuan kepada guru. Model ini juga tidak ada perbedaan dalam pertemanan antar-rasial diantara kondisi kooperatif dan kondisi kompetisi dimana para siswa saling bersaing dengan siswa yang lain yang levelnya setara.

Selanjutnya, menurut Johnson dan Johnson (1981:48) menemukan adanya interaksi lintas-rasial yang lebih baik dalam kelas-kelas kooperatif dibandingkan kelas-kelas individualisasi pada saat istirahat kelas.

Learning Together (LT) menekankan empat unsur menurut Jhonson, Jhonson, Holubec, dan Roy (1948:18):

1. Interaksi tatap muka: Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang.
2. Interdependensi positif: para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.
3. Tanggung jawab individual: para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.
4. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: para siswa diajari mengenai saran-saran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *learning together* (LT) yang dikembangkan oleh David dan Roger Johnson dalam Slavin (2009:25) diantaranya:

1. Membagi siswa menjadi empat atau lima kelompok
2. Anggota kelompoknya bersifat heterogen
3. Setiap kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama oleh setiap kelompok.
4. Hasil pekerjaan setiap kelompok dinilai oleh guru
5. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok atas pekerjaan yang telah dihasilkan
6. Penghargaan dapat berupa pujian atau bentuk lain yang bersifat mendidik sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk lebih berprestasi lagi.

Sedangkan menurut Jhonson dalam Meadows (1988:56) bahwa *Learning Together* (LT) diperbandingkan dengan individual yang sesuai dan kontrol yang diarahkan oleh guru. Kelompok-kelompok menerima nilai berdasarkan perilaku, lembar kerja yang dipilih secara acak.

Kelebihan model pembelajaran *Learning Together* menurut Cooper, Jhonson, Jhonson, dan Wilderson (1980:84) yaitu:

- a) Siswa lebih mudah menemukan pilihan pertemanan secara signifikan saat belajar bersama (*learning together*) dibandingkan belajar sendiri (*individualistik*).
- b) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar.
- c) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena diberi bahan diskusi oleh guru dan harus berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- d) Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok dengan prinsip belajar bersama (*learning together*).
- e) Melatih tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa
- f) Siswa termotivasi untuk memperdalam pemahamannya dalam menguasai materi.

Kekurangan/kelemahan model pembelajaran *Learning Together* menurut Cooper, Jhonson, Jhonson, dan Wilderson (1980:85) yaitu:

- a) Hanya cocok diterapkan untuk kegiatan diskusi dan presentasi.
- b) Memakan waktu cukup lama dan sedikit membosankan.
- c) Tidak bisa melihat kemampuan tiap-tiap siswa karena mereka bekerja dalam kelompok.
- d) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban.

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa diharapkan bisa bertanggung jawab pada diri sendiri, berinteraksi dengan kelompok dan saling berkerjasama. Hal ini yang mendukung bahwa *learning together* dapat mendorong siswanya untuk

berkerja sama karena setiap siswa akan menyumbang pencapaian tujuan siswa lainnya.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2001:22).

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Taksonomi disini diartikan sebagai salah satu metode klasifikasi tujuan intruksional secara berjenjang dan progresif ke tingkat yang lebih tinggi.

Kognitif terdiri dari enam jenjang atau aspek antara lain :

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*)
3. Tingkat penerapan (*aplication*)
4. Tingkat analisis (*analysis*)
5. Tingkat sintesis (*synthesis*)
6. Tingkat evaluasi (*evaluation*)

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Pengukuran hasil belajar afektif jauh lebih sukar

dibandingkan dengan hasil belajar kognitif, karena menyangkut ranah sikap dan apresiasi. Afektif terdiri dari 5 tingkat secara berurutan yaitu :

1. Tingkat menerima (*receiving*)
2. Tingkat tanggapan (*responding*)
3. Tingkat menilai (*valuing*)
4. Tingkat organisasi (*organization*)
5. Tingkat karakteristik (*characterization*)

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Psikomotor terdiri dari kelompok-kelompok yang urutannya tidak bertingkat antara lain:

1. Gerakan seluruh tubuh
2. Gerakan yang terkoordinasi
3. Komunikasi nonverbal
4. Kebolehan dalam berbicara

Ketiga ranah ini menjadi obyek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Sudjana, 2001:23).

Untuk menilai sebuah pembelajaran dapat digunakan latihan atau evaluasi dari materi yang diajarkan dalam bentuk tes. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh informasi keberhasilan atau ketercapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. Dari proses penilaian yang telah dilakukan ini berfungsi untuk mengetahui kualitas pembelajaran dari apa yang telah disampaikan. Jenis-jenis tes yang biasa digunakan dapat bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa contoh tes yang sering

digunakan oleh guru seperti uji blok, *pretest* dan *posttest* ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hasil dari tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan program pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dengan munculnya perubahan kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran geografi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin direncanakan dan diukur dengan tes.

Untuk mendapatkan hasil dalam bentuk perubahan, harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar diri individu (Djamarah, 2002:141)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010:54), yakni:

1. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kelelahan rohani dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang.
2. Faktor Ektern adalah faktor yang ada dari luar diri individu yang terdiri dari :
 - a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah yang meliputi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR).

- c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Pada intinya hasil belajar siswa yang rendah bisa diakibatkan oleh faktor-faktor diantaranya: semangat belajar siswa yang kurang, sarana belajar siswa kurang memadai, penggunaan metode belajar yang membosankan, dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

7. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada dasarnya untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai seorang siswa dalam materi pelajaran tertentu, dengan cara dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi dapat mencakup beberapa aspek yaitu aspek psikologis, kognitif dan afektif (Slameto,2008: 68).

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006:121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan kriteria hasil belajar siswa yaitu Tinggi (≥ 75), Sedang (61-74) dan Rendah (< 60).

8. Model Pembelajaran *Learning Together* (LT) yang Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Menurut Slavin (2008:55) *Learning Together* (LT) didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan pencapaian siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar yang dikeluarkan.

Menurut Johnson, Johnson & Scott (1978:26) menemukan perbedaan yang signifikan terhadap kelompok individualistik, tetapi dapat menstimulasi motivasi, proses, dan dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan belajar bersama yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi yang nyata.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengaruh Model *Learning Together* (LT) yang melibatkan tanggung jawab individual yang cukup konsisten dalam menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang signifikan dan telah diungkapkan perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa, jadi uraian tersebut menekankan bahwa perbedaan individual sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi siswa. Perlunya semacam individual telah dipandang penting khususnya dalam pembelajaran, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan.

Learning Together (LT) adalah suatu model pembelajaran dengan diskusi kelompok untuk menentukan dan menerapkan konsep dalam menyelesaikan permasalahan (Slavin, 2010:48). Sedangkan, menurut Jhonson, Jhonson, Holubec, dan Roy (1948:18) :

“Kelompok-kelompok tersebut menyerahkan satu hasil kelompok. Penggunaan kelompok heterogen dan penekanan terhadap interdependensi positif serta tanggung jawab individual. Akan tetapi model pembelajaran ini juga menyoroti hal pembangunan kelompok dan menilai sendiri kinerja kelompok dan merekomendasi penggunaan penilaian yang berpengaruh terhadap hasil belajar dari individual itu sendiri.”

Berdasarkan uraian diatas siswa diberi kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung yang mana proses ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan guru serta memudahkan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe LT merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan dan diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai, disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan sedangkan siswa yang kurang pandai dapat menyelesaikan permasalahannya.

9. Penelitian yang relevan

Edy Sulistyono (2012) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Sejarah. Hasil penelitian diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *Learning Together*) adalah sebesar 85,71 dan standart deviasinya adalah sebesar 70,00 dan rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) adalah sebesar 72,80 dan standart deviasinya adalah 70,00.

Arif Hidayat (2011) Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terhadap hasil ketuntasan siswa sebanyak 26 dari 36 sebesar 72,22% siswa tuntas pada kelas AV 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*, sedangkan pada kelas AV 1 menggunakan model konvensional yang tuntas hanya 15 dari 36 siswa sebesar 58,33% siswa yang tuntas, dengan standart ketuntasan minimal sebesar 70%.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor atau angka sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara maksimal.

Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih tergolong rendah yaitu sebanyak 87 siswa atau 63,98% yang memiliki kriteria hasil belajar rendah. Hal itu disebabkan oleh model-model pembelajaran yang digunakan masih monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk memahami dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT).

Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah model pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mudah diterima oleh siswa. Model pembelajaran yang tidak hanya menggunakan papan tulis, alat praktikum, dan

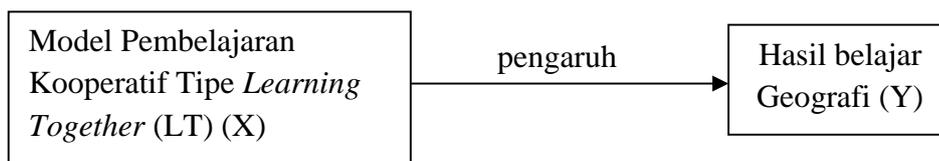
buku-buku pelajaran, tetapi telah berkembang menggunakan sarana yang lebih mudah. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dan terhadap pemahaman isi pelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT)
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar siswa

Adapun kerangka pikir dari uraian diatas sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian eksperimen ini yaitu: “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar geografi di kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.”

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*).

Menurut Arikunto (2010:77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besarnya pengaruh perlakuannya.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian *True Experimental Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Desain penelitian dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Desain *Pretest-Posttest* Eksperimen

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O3	X2	O4

Sumber: Sugiyono (2012:112)

Keterangan :

X1 : Pembelajaran dengan menggunakan tipe *Learning Together* (LT)

X2 : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O₁ : Tes kemampuan awal (*pretest*) yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir (*posttest*) yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

O₃ : *Pretest* kelas kontrol.

O₄ : *Posttest* kelas kontrol.

Pada desain yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) di kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

C. Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian

2. Menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian
3. Memberikan *pretest* pada kedua kelas sebelum diberi perlakuan
4. Memberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen, yaitu diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.
5. Memberikan *posttest* pada kedua kelas di akhir pembelajaran
6. Data-data kemudian dianalisis
7. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

D. Rancangan Perlakuan

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran geografi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.
- b. Membuat soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* tentang materi persebaran flora dan fauna.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran pada masing-masing kelas.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* (LT) untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol pada materi persebaran flora dan fauna.

- c. Pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran tersebut dilakukan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen dan kelas kontrol di lakukan *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran. Pada pertemuan kedua dan ketiga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) pada kelas eksperimen dan menerapkan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab pada kelas kontrol. Selanjutnya pada pertemuan terakhir, dalam penyampaian materi upaya pelestarian flora dan fauna peneliti masih menerapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal *posttest*. Dari hasil tes inilah yang dijadikan dasar mengetahui penguasaan dan pengaruh hasil belajar siswa sesudah diberikannya perlakuan pada masing-masing kelas.

3. Tahap Evaluasi

- a. Peneliti mengolah data dari hasil nilai pretest dan nilai posttest.
- b. Membandingkan hasil analisis dan instrumen tes sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dalam hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Learning Together* (LT).
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 15 Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016 – 30 Agustus 2016 atau Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 136. Jumlah siswa di setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 1	15	19	34
2	XI IPS 2	16	18	34
3	XI IPS 3	12	22	34
4	XI IPS 4	16	18	34
Total		59	77	136

Sumber: Dokumentasi SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Subyek penelitian ditentukan secara acak bersama dengan guru pada saat observasi awal di sekolah sebelum melakukan penelitian. Cara penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *random* berupa gulungan kertas yang berisi identitas kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 4. Berdasarkan penentuan subyek didapatkan kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebagai subyek penelitian. Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu menggunakan gulungan kertas dipilih model pembelajaran yang akan digunakan dimasing-masing kelas. Sehingga didapatkan keputusan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Berikut tabel rincian subyek penelitian kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung:

Tabel 4. Rincian subyek penelitian kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	XI IPS 1	34	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Learning Together</i> (LT)
2.	XI IPS 2	34	Menggunakan metode konvensional
Total		68	

Sumber: Hasil pengolahan Data tahun 2016/2017

G. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung 2016/2017.

H. Variabel Penelitian

Sugiyono dalam Kerlinger (1973:12) menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Kerlinger juga menjelaskan juga bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel bebas (*variable independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan, faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT).
- 2) Variabel terikat (*variable dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat

dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Learning Together* (LT)

Jhonson, Jhonson, dan Scott (1978:50) menemukan bahwa para siswa yang berkerja dalam kelompok cenderung lebih setuju bahwa “bagiku belajar itu menyenangkan” dibandingkan dengan para siswa yang diajarkan secara individualistik. Jhonson dan Jhonson (1983:30) menemukan bahwa kerja sama dapat lebih meningkatkan rasa harga diri umum dan rasa harga diri sekolah dibandingkan dengan kompetisi dan individualisasi.

Robert E. Slavin (2005:250) menjelaskan model pembelajaran Learning Together (LT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran yang heterogen, interaksi tatap muka yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Sintak atau langkah-langkah menurut Miftahul Huda (2012:139)

1. siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yaitu antara 4-5 orang.
2. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu tugas kelompok.
3. Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok ini berdasarkan lima elemen kooperatif: interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemerosesan kelompok.

4. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru.
5. Kelompok-kelompok tersebut meyerahkan satu hasil kelompok.
6. Mereka menerima pujian atau ganjaran berdasarkan hasil kelompok yang dikerjakan.

2. Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar merupakan indikator perubahan yang terjadi pada individu setelah proses belajar mengajar menggunakan suatu alat penilaian yaitu *posttest*. Indikator perubahan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar siswa yang diamati dari hasil *posttest* kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) melalui pada saat proses belajar mengajar.

Jenis yang dipakai adalah test objektif berbentuk pilihan jamak, dengan jumlah butir tes sebanyak 20 soal, dengan memberikan skor 5 jika siswa menjawab soal yang benar dan memberikan skor 0 untuk siswa yang menjawab soal yang salah, sehingga jika siswa dapat menjawab semua soal, akan mendapatkan nilai 100. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila nilai siswa sudah melebihi standar kelulusan nilai sebesar ≥ 75 , sedangkan hasil belajar kelas yang baik jika siswa yang memiliki nilai sudah melebihi standar kelulusan sebesar 70% dalam satu kelas.

Tabel 5. Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Indikator Pencapaian	Keterangan
76	Tinggi
61-75	Sedang
<60	Rendah

Sumber: Djamarah dan Zain (2006:121)

J. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi pada mata pelajaran geografi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan memberikan skor 5 jika siswa menjawab soal yang benar dan memberikan skor 0 untuk siswa yang menjawab soal yang salah, sehingga jika siswa dapat menjawab semua soal, akan mendapatkan nilai 100.

Adapun kebaikan-kebaikan dari soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

- a. Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih obyektif, dapat dihindari campur tangan unsur-unsur subyektif baik dari segi siswa maupun guru geografi.

- b. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban tes, bahkan dapat dilakukan pemeriksaan kunci jawaban melalui alat kemajuan teknologi.
- c. Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi.

Tes dilakukan pada kelas populasi diluar sampel yaitu kelas XI IPS 3 dan XI IPS

4. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran dari tiap-tiap butir soal.

b. Observasi (pengamatan)

Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengamatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sekolah yang akan diteliti oleh peneliti serta melihat kegiatan pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung untuk mengetahui kriteria ketuntasan minimum hasil belajar siswa.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2013:240) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal berupa hasil belajar siswa

kelas XI IPS. Selain itu digunakan untuk memperoleh daftar nama-nama siswa yang akan diteliti serta nilai ujian tengah semester siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

K. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Arikunto (2010:236) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Teknik yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment
 n : Jumlah sampel
 X : Variabel bebas (X)
 Y : Variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Validitas Soal

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup

0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:170)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Soal.

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24 dan 25.	20
2.	Tidak valid	4, 9, 11, 21, dan 22	5

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir soal tes pada sampel sebanyak 34 siswa dengan t_{tabel} yaitu 0,344. Dilihat dari tabel di atas jika dari 25 soal yang diujikan terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Soal-soal yang dinyatakan valid ini digunakan sebagai soal - soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Untuk hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:86), reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yng tetap dan konsisten. Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : Varians total

Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kriteria Interpretasi Reliabilitas Soal

Nilai	Interpretasi
0,08 - 1,00	Sangat tinggi
0,06 - 0,799	Tinggi
0,04 - 0,599	Cukup
0,02 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,99	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:75)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Soal.

No.	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1.	Reliabilitas soal	0,9247	0,361	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 diketahui koefisien reliabilitas sebesar = 0,9247. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi atau sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen pada ujicoba diperoleh $r_{11} = 0,92$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 7.

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

N_p : Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N : Banyaknya siswa yang menjawab item

Tabel 10. Kriteria Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,0	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:210)

Tabel 11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Sukar	12, 16, 19, 20, 21, 23, dan 25.	7 soal
2.	Sedang	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 23, dan 24.	16 soal
3.	Mudah	2, 4, dan 11.	3 soal

Dari Tabel 11 diketahui jika dari 25 soal yang diujikan 16 diantaranya tergolong soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 3 diantaranya tergolong soal mudah, serta 7 soal tergolong soal dengan tingkat kesukaran sukar. Jadi secara keseluruhan taraf kesukaran soal yang diujikan dalam penelitian tergolong soal dengan kriteria sedang. Hasil selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan rumus menurut Sudijono (2008:389) sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Dimana

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : Proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : Proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : Banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : Jumlah kelompok atas

J_B : Jumlah kelompok bawah

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kriteria Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

Sumber: Sudijono (2008:389)

Tabel 13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Buruk	12, 16, 19, 20, 21, 23, 25,	7
2.	Cukup		-
3.	Baik	1, 3, 9, 10, 11, 13, 14, 23,	8
4.	Baik Sekali	5, 6, 7, 8, 14, 15, 18, 17, 22, 24,	10
5.	Tidak Baik	-	-
Jumlah			25

Berdasarkan Tabel 13 diketahui jika dari 25 soal yang diujikan terdapat 10 soal dengan klasifikasi daya beda yang baik sekali, 8 soal dikategorikan baik dan 7 soal dikategorikan buruk. Jadi secara keseluruhan klasifikasi daya beda instrumen

tes tergolong dengan soal yang memiliki klasifikasi daya beda dengan kriteria baik. Hasil selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 9.

L. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji chi-kuadrat (Sudjana, 2005: 273).

$$\text{Dimana: } \chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi harapan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyak pengamatan

Untuk melihat kenormalan data metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a. Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur tingkat signifikansi (diterima atau ditolak) antara X dan Y dengan menggunakan analisis *t-test*.

2.1 Uji t (*Independent Sample t-test*)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas). *Independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

Rumus perhitungan *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

Di mana t adalah t hitung. Kemudian tabel dicari pada tabel distribusi t dengan $= 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$. Setelah diperoleh besar t_{hitung} dan t_{tabel} maka dilakukan pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Dwi Priyatno, 2010: 32-41)

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi di SMA N 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi di SMA N 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) yang mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan memahami bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, guru diharapkan dapat meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dengan demikian dapat

meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi siswa, agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran Geografi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsanto, Radon, 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta. Kanisius.
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: metode, teknik, struktur dan model terapan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Medan. Kencana.
- Prehati, Wiwin. 2013. *Penelitian Eksperimen*. Staff. IAIN Salatiga
- R. Bintarto dan S. Hadisumarno. 1977. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. PP3ES.
- Rusman. 2007. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice* Bandung. Nusa Media
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktik*, Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Algesindo.

- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa keruangan*. Bandung. Alumni.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pelajaran Geografi*. Malang. Aditya Media.
- Sumantri. 2015. *Teori Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta. Aditya Media Publishing.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. 1992. *Media Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.